

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Seorang dengan kepribadian ceria, ia sering tertarik pada aktivitas aktif seperti olahraga, waktu luang, dan faktor fisik yang menarik orang lain (ketenaran). Orang yang berkepribadian ceria sering dikaitkan dengan keterampilan komunikasi, ambisi, keinginan, dan banyak bicara, yang sangat berperan aktif pada dirinya. Orang dengan kepribadian ceria mempunyai kekurangan dalam hal menimbang keputusan. Orang yang ceria adalah orang yang luar biasa, bersifat baik, ramah, dan impulsif. Banyak yang menyukai seorang ceria karena kepercayaan dirinya yang tinggi, meskipun terkadang menyebalkan, egois dan sering ingin mendapatkan pujian. Orang ceria dalam berbicara atau dalam memiliki keinginan cenderung *to the point*. Dia enggan berbasa-basi dan tidak bertele-tele. Terinspirasi dari karakter ceria ini, pengkarya tertarik dan menjadikan dalam sebuah film. Yang mana pemainnya memiliki karakter ceria dan aktif. Yang mengutarakan apa yang disukai secara langsung, tidak berbelit-belit dan langsung pada apa yang ingin dia sampaikan. Dalam hal ini pengkarya akan membahas mengenai percintaan. Dimana salah satu tokoh yang bernama Ranu menyimpan perasaan pada tokoh yang bernama Ale.

Tema film mengenai percintaan seorang gadis yang menunggu seorang pria yang dia cintai selama bertahun-tahun menjadi sebuah karya

film fiksi. Sesuai dengan tema cerita ini digarap dengan *genre romance*. Sedangkan film ini sendiri menceritakan seorang wanita yang bernama Ranu yang jatuh cinta pada seorang laki-laki yang bernama Ale. Ranu selalu mengungkapkan perasaan cinta dan merekamnya kemudian disimpan kedalam sebuah USB, namun Ale tidak kunjung membalas pesan tersebut. Itu semua dilakukan Ale bukan tanpa sebab, Ale masih ingin membahagiakan dan memprioritaskan keluarganya.

Film terdiri dari tiga jenis, yakni film dokumenter, film eksperimental dan film fiksi. Film dokumenter dan eksperimental adalah film yang tidak memiliki struktur naratif yang jelas, sedangkan film fiksi memiliki struktur naratif yang jelas. Di Dalam film fiksi sendiri terdapat cerita yang terdiri dari gambar dan suara, yang merupakan hasil dari kreatif dan imajinatif pembuatnya. Melalui gambar dan suara film mampu bercerita secara singkat, serta menyampaikan pesan, memberi pembelajaran dan dapat menjadi hiburan. Selain karena ketertarikan pengkarya pada film fiksi sebagai media penyampaian cerita, pengkarya juga berharap penonton atau *audiens* dapat mengambil pesan dan pembelajaran pada karya yang akan di hadirkan nantinya.

Film fiksi memiliki beberapa unsur yang menjadi acuan dalam menghadirkan estetika film yaitu *Mise En Scene* , aspek sinematografi, editing, serta musik. Pengkarya sendiri ingin membahas *Mise En Scene*, karena *Mise En Scene* adalah tanggung jawab penata artistik. Penataan artistik meliputi, *Make-up*, *Property*, *Setting*, dan *Wardrobe*.

Pengkarya dalam film ini sebagai penata artistik, dimana penata artistik adalah salah satu elemen terpenting dalam pembuatan program televisi, pembuatan film dan teater. Pengkarya dalam penataan artistik *setting* dan *wardrobe* untuk menciptakan karakter tokoh menggunakan konsep *Realis* pada film fiksi *Lily Of The Nile*. Konsep *realis* sendiri adalah penataan artistik yang menambahkan estetika dalam sebuah karya.

Menciptakan penataan artistik gaya realis untuk membangun karakter tokoh Ranu pada film fiksi *Lily Of The Nile* ini pengkarya menunjukkan karakter dengan penataan *setting*, dan *wardrobe*. Penataan *setting* dan *wardrobe* akan mendukung karakter tokoh Ranu menjadi gagasan pengkarya. Film ini bercerita tentang tahun dan *setting* 2018 dan 2021. Dengan menggunakan *wardrobe* akan lebih memperjelas dan memperkuat karakter sang tokoh.

## **B. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penciptaan karya adalah bagaimana penataan *setting* dan *wardrobe* untuk membangun karakter tokoh Ranu pada film *Lily Of The Nile*

## **C. TUJUAN PENCIPTAAN MANFAAT PENCIPTAAN**

### **1. Tujuan Umum**

Penciptaan karya ini bertujuan untuk memperlihatkan arti sebuah kesetiaan.

## 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai adalah untuk memperlihatkan hubungan antara *setting, property, make up, wardrobe* dengan karakter pada tokoh Ranu.

Hasil penciptaan film ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat yakni :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil karya tugas akhir ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di perfilman, khususnya di bagian artistik.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Pengkarya dapat mewujudkan konsep yang telah dipilih untuk film tugas akhir yang bergenre romantis.
- b. Karya film fiksi *Lily Of The Nile* ini akan menjadi referensi untuk penciptaan karya yang serupa.

## D. TINJAUAN KARYA

Pengkarya sebagai seorang penata artistik memiliki beberapa referensi yang memiliki kesamaan cerita, dan konsep. Beberapa referensi tersebut sebagai berikut :

a. *Fall In Love At First Kiss*



Gambar 1

Poster film *Fall In Love At First Kiss*

Sumber : <https://www.google.com/search?q=fallinloveatfirstkiss>, 2022

Cerita pada film *Fall In Love At First Kiss* ini menginspirasi penulis naskah pengkarya mengenai seorang gadis yang bernama Yuan Xiangqin jatuh cinta pada seorang laki-laki yang bernama Jiang Zhishu. Xiang Qin yang diperankan oleh Jelly Lin adalah gadis biasa yang naksir Jiang Zhi Shu diperan oleh Darren Wang. Hal ini yang bermula pada saat mereka sama-sama duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam film ini pertemuan diawali dengan ciuman yang tanpa di sengaja yang membuat wanita ini menjadi jatuh cinta Jiang Zhishu sendiri adalah siswa yang cerdas. Yuan Xiangqin selalu berusaha mendekati Jiang Zhishu bahkan sampai mengalami penolakan pernyataannya.

Pada pertemuan tersebut terungkaplah bahwa Jiang Zhishu juga memiliki perasaan pada Yuan Xiangqin. Perbedaan yang ditampilkan dalam naskah yang akan pengkarya gunakan adalah pada *setting*. Pengkarya akan menggunakan suasana kampus. Dan untuk *wardrobe* menggunakan busana selayaknya anak kuliah yang tinggal di perkotaan.

b. *Dua Garis Biru*



Gambar 2  
Poster film Dua Garis Biru  
Sumber :

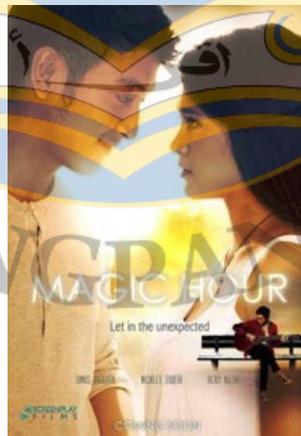
<https://www.google.com/search?q=dua+garis+biru&sxsrf, 2022>

Film *Dua Garis Biru* ini diproduksi oleh Kharisma StarVision Plus dan Wahana Kreator Nusantara, di sutradarai oleh Gina S. Noer. Film dua garis biru ini menceritakan Bima dan Dara seorang anak SMA yang berpacaran melampaui batas yang menyebabkan Dara hamil. Keduanya kemudian dihadapkan pada kehidupan yang tak terbayangkan bagi anak usia mereka, kehidupan sebagai orangtua. Namun

pengkarya tidak berpedoman pada cerita pada film Dua Garis Biru melainkan pada penataan artistik pada *setting* kamar dari Dara.

Desain kamar Dara yang didominasi warna putih, dihiasi dengan hiasan dinding, poster, note, dan foto-foto yang digantung pada hijang. Yang memberitahu penonton bahwa itu adalah kamar seorang wanita muda. Serta tempat tidur dan *bed cover* dengan warna dominasi putih. Kamar tersebut dibuat sedemikian rupa pada ruangan yang tidak terlalu besar. Dengan penataan *property* yang dilakukan menimbulkan kesan bersih dan rapi layaknya kamar wanita. Perbedaan pada *setting* kamar adalah pengkarya akan mengganti cat kamar menjadi lebih berwarna, dan *property* yang akan pengkarya menggunakan menggunakan lebih banyak. Untuk menggambarkan karakter si tokoh yang wanita feminim.

### 3. *Magic Hour*



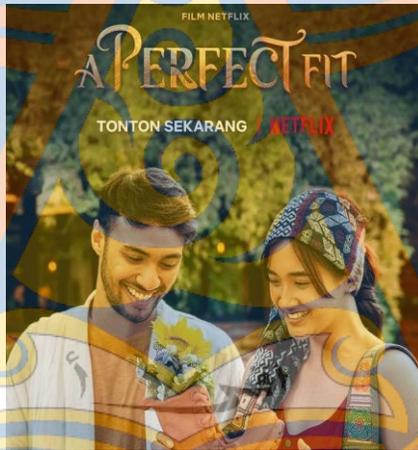
Gambar 3  
Poster Film Magic Hour  
Sumber :

<https://www.google.com/search?q=SINopsis+magic+hour&sxsrf, 2022>

Raina (Michelle Ziudith) dan Gweny (Nadya Arina) adalah saudara tiri. Meski begitu mereka sangat akrab, sudah seperti sahabat atau bahkan saudara kandung. Sejak kecil mereka tinggal bersama ibu Gweny, Flora. Raina bekerja di toko bunga milik ibunya Gweny yang dipanggilnya Tante Flora. Suatu waktu, Tante Flora meminta Gweny untuk bertemu dengan Dimas. Ia ingin menjodohkan Gweny dengan Dimas yang merupakan anak dari sahabatnya, Cindy. Gweny merasa keberatan dijodohkan dan menganggap ibunya terlalu kolot. Tapi karena tidak ingin menyakiti perasaan ibunya, Gweny meminta Raina untuk berpura-pura menjadi dirinya. Raina awalnya enggan memenuhi permintaan Gweny, apalagi ia sempat mengalami kecelakaan saat sedang mengantarkan bunga pesanan pelanggan toko bunganya. Tapi akhirnya Raina bersedia mengiyakan keinginan Gweny.

Meski terdapat hampir ada kesamaan cerita ini, namun pengkarya tidak memfokuskan pada cerita. Pengkarya menjadikan beberapa *scene* pada film *Magic Hour* ini sebagai inspirasi, yakni terdapat *scene* toko bunga. Dan toko bunga juga merupakan bagian dari *setting* tempat yang akan pengkarya gunakan. Persamaannya adalah pada tokoh Lily pada naskah yang akan pengkarya gunakan. Disini Lily adalah seorang penjaga toko bunga. Dan perbedaannya adalah disini Lily dan Eshal yakni adik kandung dari Ale berperan sebagai perantara antara cinta Ranu dan Ale. Kemudian pengkarya disini mengambil *property* yang arti semiotika pada bunga camelia sebagai lambang cinta.

#### 4. *A Perfect Fit*



Gambar 4  
Poster film *A Perfect Fit*

Sumber :

<https://www.google.com/search?q=sinopsis+A+Perfect+Fit&sxsrf, 2022>

*A Perfect Fit* merupakan sebuah film bergenre komedi romantis yang disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu dan ditulis oleh Garin Nugroho. Sinopsis film *A Perfect Fit* menceritakan tentang cerita cinta romantis berlatar suasana Bali yang didominasi dengan keragaman budaya yang kental. Film ini dibintangi oleh sejumlah

artis dan aktor ternama Indonesia, diantaranya Nadya Arina, Refal Hady, Giorgino Abraham hingga Christine Hakim. Pertentangan antara budaya Bali dan budaya masa kini yang menjadi halangan dalam cinta merupakan permasalahan utama dalam film *A Perfect Fit*.

Pada film *A Perfect Fit* ini menggunakan busana/*wardrobe* yang kekinian dan berwarna. Pengkarya terinspirasi dari gaya Saski yang simpel, rapi dan bisa memadukan busana dengan karakternya yang ceria. Sehingga pengkarya dapat mengambil beberapa referensi busana untuk tokoh Ranu pada film *Lily Of The Nile*

## **E. LANDASAN TEORI**

### **1. Kepribadian**

Kepribadian adalah suatu perpaduan yang utuh antara sikap, sifat, pola pikir, emosi, serta juga nilai-nilai yang mempengaruhi individu tersebut agar berbuat sesuatu yang benar sesuai dengan lingkungannya.

Secara keseluruhan cara individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain dipengaruhi oleh kepribadian mereka. Kepribadian merupakan sifat dan karakteristik individu berkontribusi dalam membedakan perilaku, konsistensi perilaku dalam waktu yang berbeda, dan stabilitas perilaku dalam berbagai situasi (Tiyarestu & Cahyono, 2015).

Kepribadian adalah metode berfikir manusia terhadap realita. Kepribadian juga merupakan kecenderungan-kecenderungan terhadap realita. kepribadian adalah susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu itu. Istilah kepribadian juga berarti ciri-ciri watak

seorang individu yang konsisten, yang memberikan kepadanya suatu identitas sebagai individu yang khusus. Dalam kepribadian terdapat yang namanya karakter, salah satunya adalah karakter ekstrofert dan introfert. Karakter ekstrofert sendiri secara umum digambarkan dengan orang ceria dan aktif. Saat bertemu dengan orang-orang, orang yang memiliki karakter ceria sangat antusias dan berbicara dengan santai tanpa memikirkan dahulu apa yang akan menjadi topik pembicaraan. Pemikirannya dan pembicaraannya yang selalu optimis untuk meyakinkan diri dan lainnya dalam melihat suatu perkara, meskipun tidak tahu alur kedepannya seperti apa, optimis selalu mengiri. Sangat jelas orang yang memiliki karakter ceria lebih banyak berbicara, terkadang saat mengambil keputusan pun ia asal jawab sebelum dipikirkan jawaban yang terbaik. Dan ia tidak takut untuk mengambil resiko yang ia pilih, karena resiko adalah sebagai tantangan yang harus dihadapi di situasi apapun. Mereka bisa jadi logis dan rasional, tetapi ia juga cenderung berkomunikasi dengan cara yang lebih emosional & intens. Salah satu kelebihan inilah nilai tambah untuk seorang yang mempunyai karakter ceria akan dengan karir yang lebih baik. Mampu bernegosiasi secara santai namun pasti.

Pernyataan diatas pengkarya akan menjadikan karakter tokoh yang ada dalam cerita pada sebuah kepribadian yang ceria yang diwujudkan dalam penataan *setting* dengan menggunakan konsep realis.

## 2. Teori Artistik

Tata artistik adalah kemampuan atau keterampilan dalam perencanaan atau penataan unsur *dramatic* yang meliputi tata *setting*, *make up*, *costum* dan *property*. Untuk menghasilkan unsur *dramatic* yang diinginkan, seorang penata artistik haruslah memahami arti dari keindahan yang dimaksud dalam artistik. Keindahan terdapat dari bentuk, warna, dan komposisi. Tata artistik merupakan salah satu unit kerja produksi program acara televisi atau film yang bertugas dan bertanggung jawab untuk mengolah dan menciptakan susunan yang sesuai dengan karakter dan tema program televisi atau film, sehingga layak dan menarik untuk disajikan.

a. Konsep *Realis*

*Realis* adalah gaya penataan artistik berbentuk nyata dan ditambah-tambahkan atau dilebih-lebihkan. *Realis* hadir untuk memberikan penekanan dalam menghadirkan pengalaman hidup yang mendasar. *Realis* jika diartikan merupakan aliran kesenian, berusaha menceritakan sesuatu sesuai kenyataannya. Dalam bentuk karya seni film, *realis* bisa dikatakan, membangun kejadian sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya, mereproduksi sesuatu agar terlihat nyata atau suatu dunia pura-pura meyakinkan. Gaya ini berusaha menampilkan kehidupan secara nyata dan melebih-lebihkan dalam penataannya. Ini juga dapat diartikan menambahkan sesuatu pada suatu objek yang akan menjadi sebuah gagasan dalam penataan *realis*.

a. *Setting*

Pada naskah film ini pengakarya sebagai penata artistik menekankan konsep *setting* dan *property* untuk membuat kesan *realis* dan mengajak penonton merasakan suasana kampus dan waktu yang pengkarya ciptakan. Penata artistik adalah orang

yang bertanggung jawab atas perencanaan dan eksekusi dalam penciptaan sebuah *settingan* yang tertera dalam naskah berdasarkan konsep yang telah dirancang dan sesuai dengan kesepakatan antara sutradara, penata gambar, dan penata artistik. Dalam penataan karya ini, penataan *setting* dengan menggunakan konsep realis akan ditambahkan beberapa *property*. Untuk mencapai kesan realis dibutuhkan konsep pendukung agar kesan realis dapat terealisasi dengan baik. Konsep pendukung untuk terciptanya kesan realis, yaitu ; *setting*.

*Setting* adalah suatu bentuk dari gambaran suatu keadaan yang diwujudkan ke dalam media bentuk ruang. Dalam kebutuhan film, *setting* merupakan sesuatu yang bernilai penting. Mengingat fungsinya, set dapat membawa suasana penonton ke dalam alur sebuah cerita. Bayangkan sebuah film tanpa set yang sesuai, pasti film tersebut terasa hambar (Rea & Irving, 2010).

Pengertian *setting* menurut Himawan Pratista dalam bukunya *Memahami Film*

:

*Setting* adalah seluruh latar bersama segala propertinya. *Property* dalam hal ini adalah semua benda tidak bergerak, seperti : perabot, pintu, jendela, kursi, lampu, pohon, buku dan lain sebagainya. *Setting* yang digunakan pada film dibuat senyata mungkin sesuai dengan konteks ceritanya. *Setting* harus mampu meyakinkan penontonnya jika film tersebut tampak sungguh-sungguh terjadi pada lokasi dan waktu sesuai konteks ceritanya. Perancang dan perencana *setting* adalah tugas seorang penata artistik.(Himawan Pratista, 2019:98)

*Setting* menghadirkan informasi mengenai dimana tempat dan waktu sebuah kejadian berlangsung. Seperti *setting* pada film fiksi *Lily Of The Nile* dengan *setting* tahun 2018 dan tahun 2021.

Dalam penataan artistik *setting* sendiri juga akan didukung dengan adanya penggunaan *property*. *Property* menurut Ilham Zoebazary dalam bukunya *Kamus Istilah Televisi & Film* :

*Property* adalah benda-benda yang ditampilkan dalam *frame* , yang digunakan untuk kelengkapan adegan atau untuk menandai sesuatu (Ilham Zoebazary, 2010:202-203)

Pemilihan *property* berhubungan langsung dengan ruang dan waktu kejadian. *Property* atau prop adalah benda yang digunakan oleh aktor yang merupakan bagian integral dari cerita. Properti dalam sebuah film akan berfungsi sebagai gambaran sebuah peristiwa yang dilihat dari latar belakang kejadian dan tempat dari film tersebut. Penggunaan properti juga berguna sebagai media informasi untuk mengetahui kapan peristiwa tersebut terjadi.

b. *Wardrobe*

Dalam hal ini *wardrobe* selain penanda ruang dan waktu juga berfungsi sebagai penanda karakter pada tokoh. Menurut Himawan Pratista dalam buku *Memahami Film* edisi 2

*Wardrobe* adalah segala hal yang dikenakan pemain bersama seluruh aksesorisnya. Dalam sebuah film busana tidak hanya sekedar sebagai penutup tubuh semata, namun memiliki fungsi sesuai dengan konteks naratifnya. (Himawan Pratista, 2017:104)

Dengan penggunaan *wardrobe* juga akan dapat memperlihatkan karakter orang tersebut, misalnya dengan pemilihan warna yang digunakan, model busana, dan jenis bahan yang digunakan. Dengan demikian kita akan lebih mudah untuk mengidentifikasi karakter dengan dengan busana.

## **F. METODE PENCIPTAAN**

Pengkarya sebagai penata artistik film fiksi *Lily Of The Nile* menerapkan metode-metode sebagai berikut :

### **1. PERSIAPAN**

Pengkarya sebagai penata artistik dalam film fiksi *Lily Of The Nile* telah mendapatkan berbagai referensi dari beberapa film yang menggunakan konsep ataupun cerita yang pengkarya angkat dalam karya ini.

### **2. PERANCANGAN**

Setelah memaksimalkan konsep pada naskah, pengkarya akan melakukan yang namanya bedah naskah. Pada saat bedah naskah ini juga akan dibuat desain produksi, kemudian *storyboard*, dan lain sebagainya untuk mempermudah pengkarya saat melakukan produksi. Pada tahap ini juga akan melakukan *casting* untuk peran dan tokoh yang ada dalam naskah. diawali dengan menyampaikan konsep dan ide cerita. Menggambarkan tokoh yang akan dimainkan dan di perankan. Serta *setting* dan *property* yang akan digunakan dalam adegan nantinya. Kemudian setelah pemilihan pemain, pengkarya akan melakukan survei lokasi. Mencari lokasi yang dikira cocok

dan bisa digunakan untuk melakukan pengambilan gambar. Ini juga akan berpengaruh pada penataan artistik *setting* dan *property* yang diusung oleh pengkarya.

### **3. PERWUJUDAN**

Pada tahap ini akan dilakukan perwujudan naskah menjadi *audio visual*. Semua departemen akan bekerja sebagaimana yang ditugaskan. Khusus untuk penataan artistik sendiri, pengkarya akan merealisasikan *storyboard* dan *breakdown* yang telah dirancang sebelumnya. Pada saat melakukan produksi tim artistik akan *mensetting* sesuai dengan naskah namun tetap didasarkan pada konsep yang pengkarya gunakan. Kemudian tidak lupa pula menggunakan *property* sebagai pendukung konsep realis ini.

### **4. PENYAJIAN KARYA**

Penyajian karya ini merupakan tahap *pasca produksi*, yang telah melalui tahap editing, penggabungan sound, dan *soundtrack* untuk karya nantinya. Setelah semua tahap dilalui film fiksi *Lily Of The Nile*, film akan dipersiapkan untuk ditayangkan di Gedung Pertunjukan Hoerijah Adam ISI Padang Panjang. Tidak hanya di putar di ISI Padang Panjang, film ini juga akan diputar dalam event-even lain nantinya. Juga sebagai arsip untuk Prodi Televisi dan Film ISI Padang Panjang.



#### **G. JADWAL PELAKSANAAN**

Tahapan	September 2021	September 2021	September 2021	Oktober 2021	November 2021	Desember 2021

Pembentukan Ide	Yellow					
Pembuatan Naskah		Green	Light Green			
Bimbingan Naskah			Dark Green			
Pendaftaran Proposal				Dark Olive		
Seminar Proposal						
Revisi Proposal					Light Green	
Pra Produksi					Brown	
Produksi					Teal	
Pasca Produksi						Orange
Proosal Tugas Akhir						Red